



### Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Deviyanti Pangestu<sup>1</sup>, Yulita Dwi Lestari<sup>2</sup>, Maman Surahman<sup>3</sup>,  
Ridho Agung Juwantara<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Lampung, <sup>2\*,4</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>deviyantipangestu@gmail.com, <sup>2\*</sup>dwilestariyulita@gmail.com,

<sup>3</sup>surahman.maman@gmail.com, <sup>4</sup>ridhoaj57@gmail.com

**How to cite (in APA Style):** Pangestu, D.; Lestari, Y.D.; Surahman, M.; Juwantara, R.A. 2022. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15 (2) pp. 383-388.

**Abstract :** *The problem in this research is the low mathematics learning outcomes of students. The purpose of this study was to determine a significant relationship between study habits with mathematics learning outcomes for grade V students at SDNegeri 4 Sumberejo in the academic year 2021/2022. This type of research is quantitative with ex-post facto correlation method. The population of this study was 55 students and sampling using a saturated sample technique. Data collection techniques used were questionnaire and documentation. Analysis of the data used is the product moment correlation and obtained a correlation of 0,43 with contribution of 18,4% with moderate criteria. There is a significant relationship between learning independence and mathematics learning students outcomes for grade V students at SD Negeri 4 Sumberejo in the academic year 2021/2022.*

**Keywords:** *study habits, mathematics learning outcomes*

#### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Tingkat pendidikan sering menjadi salah satu tolak ukur bagi kemajuan bangsa. Peserta didik dapat mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap, kreativitas dan keterampilan melalui pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan kolaborasi dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah untuk memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna kepada peserta didik. Menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan

pembelajaran tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Menurut Rahmah (2013: 2) mengemukakan bahwa kata matematika berasal dari bahasa Yunani *mathematike* yang artinya yaitu mempelajari, asal kata *mathema* yang berarti pengetahuan (*knowledge*) atau ilmu (*science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lain yang hampir sama, yaitu: *mathein* atau *mathenein* yang artinya ‘belajar berpikir’ maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang didapat dari berpikir (bernalar).

Matematika adalah pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, tanpa peserta didik aktif seperti mencatat, memperhatikan, mengulang pelajaran dan membiasakan belajar teratur, maka tentu akan sulit memahami pelajaran yang telah disampaikan pendidik. Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila peserta didik menjalankan proses belajar dengan baik untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Selain proses, hasil belajar menjadi muara terakhir sebagai acuan sampai dimana pembelajaran berhasil dipahami peserta didik. Namun, kenyataannya tidak semua peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Yanto dan Ruhendra (2015:44) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar adalah kebiasaan belajar peserta didik. Kebiasaan belajar adalah cara belajar peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang dilakukan secara berulang sehingga bersifat menetap. Kebiasaan belajar peserta didik berbeda-beda, ada yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan ada yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik. Setiawan (2020:13) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar yang baik dan berlangsung secara terus menerus akan membentuk sikap disiplin dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada 11 Januari 2022 yang dilakukan dengan wali kelas V SD Negeri 4 Sumberejo, kebiasaan belajar yang dimiliki oleh peserta didik masih terbilang kurang baik seperti peserta didik belum bisa membagi waktu antara belajar dan bermain, dan pada saat pemberian tugas peserta didik mau bertanya kepada pendidik atau teman mengenai tugas yang belum dipahami dan hal ini terlihat dari proses pembelajaran matematika peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 4 Sumberejo hasil belajar matematika masih rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo terjadi karena peserta didik belum bisa membagi waktu antara belajar dan bermain, pada saat pemberian tugas peserta didik tidak bertanya kepada pendidik atau teman mengenai tugas yang belum dipahami sehingga pada saat pengumpulan tugas peserta didik tidak memberikan jawabannya, beberapa orang tua kurang memantau

kegiatan belajar peserta didik, seharusnya orang tua memantau dan mendampingi anaknya ketika belajar di rumah karena awal dari proses pembelajaran yang ditanamkan anak berawal dari orang tua dan peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar peserta didik yang baik.

Sejalan dengan pendapat Azis dan Sembiring (2020:1) mengungkapkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan dalam diri siswabaik di rumah maupun di sekolah. Sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak sesuai atau kurang tepat maka akan memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan dan dapat mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan.

Kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik diharapkan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, dan peserta didik yang terbiasa belajar setiap hari, maka akan lebih paham terhadap pelajaran yang diberikan dengan cara mengulang pelajaran tersebut. Sejalan dengan pendapat Prasetyo dan Kartijono (2019) yang menjelaskan *Good study habits are closely related to the use of the time that is good for learning and other activities*. Pernyataan di atas dapat diterjemahkan yaitu kebiasaan belajar yang baik sangat erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo tahun pelajaran 2021/2022.

## METODE

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya, dengan metode *ex-postfacto* korelasi. Menurut Sugiyono (2015:7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudia meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Sumberejo tahun pelajaran 2020/2021. Dikarenakan pandemi COVID-19 yang masih merebak di Indonesia, penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo yang berjumlah 55 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi dalam penelitian dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu angket dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu kebiasaan belajar (X), sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika peserta didik (Y). Teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antar variabel X dengan variabel Y menggunakan rumus uji korelasi *product moment* dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan mengambil taraf signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Sumberejo dilakukan selama satu kali pertemuan, hasil data kebiasaan belajar peserta didik diperoleh melalui penyebaran angket. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,43 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya kontribusi variabel X dan variabel Y sebesar 18,4%. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo yang berjumlah 55 peserta didik yang terdiri dari kelas VA dan VB.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel Y (hasil belajar matematika)**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	56-59	3	5,46
2	60-63	4	7,27
3	64-67	14	25,45
4	68-71	12	21,82
5	72-75	4	7,27
6	76-79	8	14,55
7	80-83	10	18,18
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat peserta didik yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang sudah ditentukan di SD Negeri 4 Sumberejo pada mata pelajaran matematika adalah 70, dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum tuntas mencapai 56,4% atau sebanyak 31 peserta didik yang hasil belajar matematikanya belum tuntas, sedangkan yang tuntas hanya 43,6 % atau 24 peserta didik dari 55 peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket kebiasaan belajar kepada 55 peserta didik sebagai sampel penelitian. Angket terdiri dari 20 item pernyataan. Angket diberikan secara langsung kepada peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo tahun pelajaran 2021/2022.

Data penelitian menunjukkan hasil belajar matematika tergolong rendah dikarenakan kebiasaan belajar yang kurang baik pada peserta didik. Kebiasaan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil angket peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo. Kebiasaan belajar yang baik sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Bentil dan Ghanney (2018: 2) *The results of these studies suggest that good study habits enhance academic performance whilst poor study habits stifles students academic performance.* Pernyataan di atas dapat diterjemahkan bahwa kebiasaan belajar yang

baik meningkatkan prestasi akademik, sedangkan kebiasaan belajar yang buruk menghambat prestasi akademik peserta didik.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik salah satunya akan ditentukan oleh kebiasaan belajar yang baik pada peserta didik. Kebiasaan belajar adalah cara belajar peserta didik yang dilakukan secara berulang sehingga bersifat menetap. Pembentukan kebiasaan belajar yang baik dapat dilakukan dengan cara pembuatan jadwal belajar, belajar dengan rutin dan teratur, memilih tempat belajar yang nyaman dan memanfaatkan waktu. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010: 58) menyatakan secara umum salah satu kebiasaan belajar yang baik dapat dideskripsikan dengan belajar yang efisien yang ditampakkan pada komitmen yang tinggi untuk memanfaatkan waktu yang telah diatur.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisiensi korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,43 dengan kontribusi variabel sebesar 18,4% berada pada kriteria “sedang”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, H., & Sembiring, Y. S. 2020. *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Curere, 4(2), 10.
- Bentil, J., Esia-Donkoh, K., & Ghanney, R. A. 2018. *Study Habits of Students: Keys to Good Academic Performance In Public Junior High Schools In The Ekumfi District Of Ghana* International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods, 6 (3), 10-23.
- Permendikbud 2016. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Indonesia, Republik Indonesia.
- Prayitno dan Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rahmah, N. (2013). Hakikat pendidikan matematika. *J Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10.
- Setiawan, A. 2020. *Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar IPS*. Joyful Learning Journal, 9(1), 12-16.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanto dan Ruhendra. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di SDN Cihideung Ilir 04 Kecamatan Ciampela*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 4(2).

